

OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Fazar Ariangga¹

Otong Husni Taufiq²

Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁻³

Alamat: Alamat: Jl. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis

Korespondensi penulis: fazarbjrs@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the finding that the Optimization of Instagram Social Media Utilization in Providing Public Information by Banjarsari Subdistrict, Ciamis Regency has not run optimally due to limited internet coverage, limited human resources managing social media, the absence of dedicated staff fully responsible for information publication, as well as a lack of consistency in updating content. The research problem in this study is: How is the optimization of Instagram social media utilization in providing public information by Banjarsari Subdistrict, Ciamis Regency. The data sources in this research consist of 6 informants. This research uses a qualitative descriptive method. The data analysis techniques used in this study include data collection, data reduction, data presentation, and verification. The Research Results and Discussion show that the Optimization of Instagram Social Media Utilization in Providing Public Information by Banjarsari Subdistrict, Ciamis Regency has not been optimal. This is due to several obstacles, such as limited human resources, and the fact that posting information on Instagram is carried out by only one person. The content of the posts is also less attractive because there has not been any highly innovative development along with limited human resources. The community's limited access to social media, especially for residents who do not own devices or are not active Instagram users, causes the conveyed messages to not reach all layers of society. There is low community participation in these activities, limited equipment and human resources capable of producing creative content with good quality, limited directed content planning, a lack of evaluation regarding the effectiveness of information dissemination, and minimal human resources who understand digital communication strategies. Overall, it has still not run optimally.*

Keywords: *Optimization, Social Media Utilization, Public Information.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan bahwa dalam Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Memberikan Informasi Publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum Berjalan secara optimal dikarenakan jangkauan internet masih terbatas, terbatasnya sumber daya manusia yang mengelola media sosial, belum adanya petugas khusus yang bertanggung jawab penuh terhadap publikasi informasi, serta kurangnya konsistensi dalam pembaruan konten. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Fazar Ariangga, fazarbjrs@gmail.com

OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram dalam memberikan informasi publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Terdapat Sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang informan. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil Penelitian dan Pembahasan ini menunjukkan bahwasannya pada Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Memberikan Informasi Publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum optimal, Dikarenakan terdapat hambatan seperti masih keterbatasan Sumber daya manusia dan yang memposting informasi ke dalam instagram hanya di lakukan oleh satu orang, isi dari postinganpun kurang menarik karena belum ada inovasi yang sangat menarik serta keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya akses masyarakat terhadap media sosial terutama bagi warga yang tidak memiliki perangkat atau tidak aktif menggunakan Instagram, sehingga pesan yang disampaikan tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut, masih terbatasnya peralatan dan sumber daya manusia yang mampu membuat konten kreatif dengan kualitas baik, Dan terbatasnya perencanaan konten yang terarah, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas penyebaran informasi, serta minimnya sumber daya manusia yang memahami strategi komunikasi digital. Secara keseluruhan masih belum berjalan optimal.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemanfaatan Media Sosial, Informasi Publik

LATAR BELAKANG

Pada era digital saat ini, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi saluran komunikasi yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Optimalisasi penggunaan Instagram untuk menyampaikan informasi publik oleh kecamatan banjarsari menjadi hal yang sangat diperlukan, Dengan strategi yang tepat, Instagram dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan informasi yang relevan, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat. Konten visual yang menarik di Instagram dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan memperluas jangkauan informasi. Selain itu, fitur-fitur seperti stories, Reels dan IGTV dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan publik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi optimalisasi pemanfaatan Instagram dalam menyebarkan informasi publik oleh kecamatan banjarsari kabupaten ciamis. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pemerintah dan organisasi lainnya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik melalui Instagram, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memahami informasi publik yang relevan bagi kehidupan mereka (Aggraini & Maulida, 2023).

Pelayanan publik yang berkualitas adalah elemen kunci dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan

pelayanan, termasuk melalui media sosial. Instagram dapat digunakan tidak hanya sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menanggapi keluhan, memberikan solusi cepat, dan menerima saran dari masyarakat secara interaktif. Meski demikian, banyak lembaga yang belum memaksimalkan potensi media sosial ini, sehingga pelayanan yang diberikan seringkali belum mencapai harapan masyarakat baik dari segi kemudahan akses, kualitas informasi, maupun kecepatan tanggapan (Wahid & Amalia, 2020).

Media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat modern sebagai platform untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan membangun jaringan komunitas. Dengan menawarkan konten visual yang menarik, Instagram menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan serta meningkatkan keterlibatan masyarakat (Annisa & Wulandari, 2024).

Dalam hal ini, pemerintah dan lembaga publik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), yang berfungsi menjamin transparansi dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Namun, penyampaian informasi melalui media tradisional sering menghadapi kendala, seperti terbatasnya aksesibilitas dan lambat respon terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun demikian hasil pengamatan penulis, terlihat bahwa Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Memberikan Informasi Publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum optimal, seperti ditunjukkan dari indikator – indikator sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil masyarakat Kecamatan Banjarsari yang memahami cara mengakses informasi melalui platform Instagram. Hal ini dapat terlihat dari masyarakat Kecamatan Banjarsari yang memiliki akses ke instagram tetapi tidak memahami cara memanfaatkan teknologi ini untuk mencari informasi publik tanda bahwa masyarakat sekitar Kecamatan Banjarsari tidak semuanya mengetahui cara akses melalui alat digital. Terutama bagi kalangan orang tua yang kurang melek ke alat komunikasi digital masih rendah. Minimnya sosialisasi dan pelatihan membuat masyarakat tidak terbiasa menggunakan teknologi untuk mengakses informasi publik. Informasi yang disediakan melalui media sosial instagram tidak menjangkau seluruh masyarakat, dan warga tetap bergantung pada cara tradisional seperti musyawarah atau pemberitahuan lisan untuk mendapatkan informasi.
2. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Banjarsari dalam musyawarah di kantor Kecamatan tidak mengalami peningkatan signifikan meskipun optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram sudah di informasikan. Salah satu tujuan utama optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram dalam memberikan informasi publik adalah mencakup peningkatan interaksi dan keterlibatan pengguna, serta visabilitas instgram. Jika tingkat partisipasi masyarakat

sekitar kecamatan diterapkan, hal ini dapat terlihat menjadi indikasi bahwa media sosial juga dapat membantu. Program-program Kecamatan Banjarsari, sehingga optimalisasi dalam memberikan informasi publik dapat dijamin secara maksimal.

3. Masyarakat di Kecamatan Banjarsari yang kebanyakan cenderung lebih percaya pada saluran informasi tradisional dari pada akses melalui media sosial. Jika para masyarakat lebih memilih untuk mencari informasi melalui jalur informal atau tradisional, seperti musyawarah langsung atau mendatangi Kecamatan, dari pada menggunakan media sosial, Hal ini dapat menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem digital tersebut masih rendah. Tetapi juga Kecamatan Banjarsari akan memusyawarahkan ke sebagian masyarakat yang kurang melek dalam media sosial, dan upaya untuk meningkatkan optimalisasi dalam memberikan informasi publik melalui sistem ini tidak mencapai hasil yang diinginkan kita dapat memusyawarahkan ke sebagian orang yang tidak mengetahui alat digital dalam mengakses informasi publik.

KAJIAN TEORITIS

Optimalisasi merupakan pendekatan normatif dengan mengidentifikasi penyelesaian terbaik dari suatu permasalahan yang diarahkan pada titik maksimum atau minimum suatu fungsi tujuan yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruh atau efeknya, tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya (Zahnd, 2012:200).

Kemudian menurut Andri Rizki Pratama (2019:6) optimalisasi adalah upaya individu untuk bisa meminimalisir kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar mencapai tujuan dengan baik dalam tenggat waktu tertentu. Sedangkan menurut Abdullah thamrin (2016) proses optimalisasi dibagi ke dalam 3 dimensi yang mempengaruhi tingkat proses optimalisasi sebagai berikut:

1. Komunikasi tersebut ; Penetapan komunikasi yang tepat akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Resource (Sumber daya) tersebut ; segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.
3. Disposisi tersebut ; sebagai perintah atau instruksi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada bawahannya untuk mengurus suatu surat, atau masalah dengan fokus pada hierarki, koordinasi dan akuntabilitas.

Menurut Rozzaq 2018 dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa optimalisasi adalah: Berasal dari kata dasar Optimal berarti yang terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan

mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, optimalisasi merupakan suatu proses menjadikan lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan konsep serta penyajian data yang lebih jelas dan transparan.

ketersediaan dan akses terhadap informasi publik merupakan indikasi sistem pemerintahan yang demokratis, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan melibatkan masyarakat, Menurut Henry Subagiyo (2014: 46)

Sementara itu, secara konseptual, Gordon B. Davis (1999: 28) mendefinisikan informasi sebagai “data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima” yang memiliki “nilai nyata dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau akan datang”.

Tata Sutabri (2005: 23) menegaskan bahwa informasi merupakan data yang diklasifikasikan, diolah, atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan; konsep yang diperkuat oleh McFadden dkk. (1999, dikutip dalam Abdul Kadir, 2013: 45) yang menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses sehingga meningkatkan pengetahuan penggunaannya.

Informasi merupakan tafsiran atas data, sehingga mempunyai makna karena sudah diproses, informasi yang baik adalah karena masuknya nilai dan norma kedalam informasi tersebut. informasi pemerintah yang benar (valid dan sah) dapat kan untuk membantu pengambilan keputusan dalam mengurangi ketidakpastian serta mengantisipasi kendala yang akan diperkirakan terjadi. Jadi informasi bukan sekedar data mentah yang kemudian asal disampaikan apa adanya.

Menurut Kabul, Y.M.(2022) hak terhadap informasi adalah bagian yang esensial dalam mekanisme partisipatori. Indonesia baru saja mengesahkan Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik Nomor 14 Tahun 2008 yang menjamin akses perlu diperkuat oleh fasilitator partisipasi adalah bagaimana membuka akses terhadap berbagai informasi yang dapat menstimulasi dan memberikan tantangan pada komunitas untuk terlibat pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendorong kualitas governance. berbagai pengalaman advokasi governance menunjukkan pentingnya peran data dan informasi sebagai salah satu kunci kesuksesan. Namun dalam periode transisi seperti saat ini, keterbukaan dan akses terhadap informasi adalah sesuatu yang masih harus diperjuangkan.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, informasi tidak hanya dipahami sebagai data yang diolah, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mewujudkan transparansi, partisipasi, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam

OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

pemerintahan yang demokratis. Keterbukaan akses terhadap informasi publik menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual, Nasrullah (2017:11).

Kemudian Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2017:10) Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus ikatan sosial.

Menurut Philip kotler dan kevin keller (2012:568) Media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, media sosial dapat dipahami sebagai wadah interaktif berbasis internet yang memfasilitasi pertukaran informasi, kolaborasi, dan pembentukan hubungan sosial antar pengguna. Platform ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang partisipatif yang memperkuat konektivitas sosial dalam lingkungan digital.

Kevin Systrom and Michel “Mike” Krieger resmi meluncurkan Instagram pada bulan Oktober 2010 oleh perusahaan Burbn.inc, sebuah perusahaan untuk pengembangan aplikasi telepon genggam berfokus pada HTML5. Instagram awalnya dibuat khusus untuk pengguna iOS, kemudian melebarkan jangkauannya dengan merilis Instagram for Android. Pesatnya kenaikan pengguna aktif Instagram di seluruh dunia, Instagram mengumumkan sudah mencapai satu juta pengguna hanya dalam dua bulan beroperasi. Pada tahun 2012 Facebook rela merogoh kocek sebesar US\$ 1 miliar dan saham untuk mengakuisisi Instagram.

Atmoko (2018:8), menyatakan bahwa nama Instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”. Jadi bila dilihat dari perpaduan dua kata “insta” dan “gram”, Instagram berarti kemudahan dalam mengambil serta melihat foto yang kemudian dapat dikirimkan atau dibagikan kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana Kecamatan Banjarsari memanfaatkan media sosial Instagram dalam memberikan informasi publik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri kondisi, proses, dan kendala yang terjadi secara langsung di lapangan.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu optimalisasi pemanfaatan Instagram dan pemberian informasi publik. Optimalisasi pemanfaatan dilihat dari cara Instagram digunakan, jenis dan frekuensi konten, serta pemanfaatan fitur. Sementara itu, pemberian informasi publik dinilai dari keterjangkauan, relevansi, dan respons masyarakat. Analisis juga diperkuat oleh dimensi komunikasi, sumber daya, dan disposisi untuk melihat sejauh mana informasi disampaikan secara jelas, didukung oleh SDM yang memadai, dan dapat diakses masyarakat. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan enam informan, yaitu Camat, Sekretaris Kecamatan, admin media sosial, pegawai kecamatan, dan masyarakat pengguna Instagram. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan arsip yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di Daerah Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus mengenai optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram dalam memberikan informasi publik oleh kecamatan banjarsari kabupaten ciamis mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Abdullah Thamrin (2016) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi. Berikut hasil pembahasannya:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam organisasi atau lembaga. Berikut indikator-indikatornya:

a) Adanya proses penyampaian informasi kepada publik melalui media sosial (instagram)

Berdasarkan hasil wawancara terdapat hambatan yaitu belum fokus sepenuhnya dalam pemberian informasi karena keterbatasan dalam sumberdaya manusia dan konten-konten masih sangat sederhana sehingga para pengikut dalam instgram tersebut kurang adanya inovasi selain jangkauan internet masih terbatas kurang menyeluruh dan masyarakat jarang membuka akun instagram sehingga banyak yang tidak mengetahui informasi publik dengan menggunakan digital namun ada upaya dari pihak pemerintah kecamatan yaitu di share ulang lewat Whatsaap gruop dalam menyampaikan informasi tersebut secara menyeluruh baik secara digital maupun non digital melalui grup whatsapp kades agar disampaikan kepada RT/RW setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih keterbatasan Sumber daya manusia dan yang memposting informasi ke dalam instagram hanya di lakukan oleh satu orang, sehingga isi dari postinganpun kurang menarik karena belum ada inovasi yang sangat

***OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI
KABUPATEN CIAMIS***

menarik serta keterbatasan sumber daya manusia, jangkauan internet masih terbatas tidak semuanya bisa mengakses.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram dalam memberikan informasi publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya optimal, hal ini dikarenakan media sosial telah digunakan sebagai saluran penyampaian informasi publik, namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang komunikasi interaktif dan kolaboratif

- b) Adanya kejelasan penyebaran informasi melalui pesan yang lebih kreatif dalam bentuk media social

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasannya sdm (Sumber daya manusia). dalam penyebaran informasi melalui media sosial yang mengakibatkan perencanaan tidak maksimal. Dengan demikian diperlukannya lagi musyawarah dengan perangkat kecamatan dan perangkat desa.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam pelaksanaannya belum adanya program yang jelas atau jadwal kegiatan rutin yang disusun untuk perencanaan kegiatan penyebaran informasi melalui pesan yang lebih kreatif dalam bentuk media sosial, Hal ini berdampak pada minimnya keterlibatan dan pengetahuan masyarakat dalam setiap adanya informasi dan kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dengan melakukan musyawarah dengan perangkat desa untuk memperkuat koordinasi dalam penyebaran informasi, serta mendorong masyarakat yang tidak memiliki akses media sosial untuk mendapatkan informasi secara langsung dikantor kecamatan.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan media sosial Instagram dalam memberikan informasi publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya penyebaran informasi secara kreatif, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya program dan strategi komunikasi publik yang efektif dalam mendukung keterbukaan informasi kepada masyarakat.

- c) Adanya konsisten dalam memberikan informasi media sosial tidak berulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah melakukan konsisten dalam memberikan informasi melalui media sosial. Hal ini dibuktikan dengan konsistensi dalam memberikan informasi sehingga berjalan sesuai perintah dari kecamatan, selalu konsisten dalam memberikan informasi melalui media sosial sehingga sudah berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pemerintah kecamatan banjarsari sudah aktif dalam mengajak semua elemen masyarakat di kecamatan dan desa untuk menyebarkan konsisiten dalam memberikan informasi melalui media sosial, Sehingga dalam pelaksanaannya

sudah berjalan optimal. Hal ini berdampak pada keterlibatan dan pengetahuan masyarakat dalam setiap adanya informasi dan kegiatan. Sejalan ini Tidak adanya hambatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah kecamatan Banjarsari sudah berupaya dengan membuat variasi tampilan konten seperti penggunaan video pendek, foto kegiatan, serta menyeimbangkan antara konten informasi, edukasi, hiburan, dan interaksi.

2. Resource (Sumber Daya)

Sumberdaya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi, unsur atau kemampuan tertentu dalam kehidupan atau organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan atau meningkatkan kesejahteraan. Berikut indikator-indikator nya:

- a) Adanya wawasan masyarakat sudah cukup baik dalam memanfaatkan instagram untuk mengakses informasi publik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat belum mengetahui akses informasi publik karena ada yang tidak bisa menggunakan media sosial sebagai sarana informasi melainkan hanya untuk hiburan itupun bukan di instagram, Sehingga dalam memanfaatkan instagram yang mengakibatkan informasi publik belum maksimal. Dengan demikian diperlukannya sosialisasi dengan perangkat kecamatan dan perangkat desa serta perwakilan setiap warga desa agar hasil nya ini tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa belum adanya program yang jelas atau jadwal kegiatan rutin yang disusun untuk perencanaan kegiatan konsistensi dalam memberikan informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui instagram, ini juga menjadi salah satu faktor penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Hal ini berdampak pada minimnya keterlibatan dan wawasan masyarakat dalam setiap adanya informasi dan kegiatan.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, informasi publik yang disampaikan belum berjalan baik atau belum optimal melalui Instagram memiliki nilai guna bagi masyarakat, maka diperlukan upaya pengolahan, penyajian, dan penyebaran informasi yang efektif serta mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

- b) Adanya kreatif melalui fitur, gambar, video, atau cerita dapat memberikan informasi publik

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah melakukan konsisten dalam memberikan informasi melalui media sosial sudah belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan konsisten dalam memberikan informasi belum berjalan sesuai, Sehingga dalam konsisten dalam memberikan informasi melalui media sosial yang mengakibatkan perencanaan belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa belum adanya program yang jelas atau jadwal kegiatan rutin yang disusun untuk perencanaan kegiatan konsistensi dalam memberikan informasi juga menjadi salah satu faktor penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam

kegiatan tersebut. Hal ini berdampak pada minimnya keterlibatan dan pengetahuan masyarakat dalam setiap adanya informasi dan kegiatan.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan media sosial Instagram dalam memberikan informasi publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kemampuan dalam memanfaatkan fitur-fitur kreatif Instagram, minimnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang konten digital, serta belum adanya strategi dan program khusus dalam pengelolaan informasi publik berbasis media sosial yang menarik dan edukatif bagi masyarakat.

- c) Adanya pengembangan strategi dalam pemanfaatan media sosial instagram dalam penyebaran informasi.

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah Kecamatan Banjarsari telah melakukan beberapa upaya, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya perencanaan konten yang terarah, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas penyebaran informasi, serta minimnya sumber daya manusia yang menguasai strategi komunikasi digital. Pengelolaan akun media sosial masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti *Reels*, *Story*, *Feed*, dan *Live* untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Kecamatan Banjarsari belum memiliki rencana strategis yang terstruktur dalam pengelolaan media sosial Instagram, baik dari segi jadwal unggahan, penentuan target audiens, maupun analisis efektivitas konten. Penggunaan media sosial masih bersifat reaktif dan belum dijadikan sebagai sarana komunikasi utama untuk mendukung transparansi dan keterbukaan informasi publik.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi pemanfaatan media sosial Instagram dalam penyebaran informasi publik oleh Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya strategi komunikasi digital yang terarah dan berkelanjutan, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya upaya untuk membuka akses informasi publik secara lebih luas dan partisipatif melalui media sosial.

3. Disposisi

Disposisi adalah arahan tertulis yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya mengenai cara menangani suatu surat, dokumen atau tugas. Berikut indikator-indikatornya:

- a) Adanya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi publik melalui media sosial dari pemerintah kepada publik

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah Kecamatan Banjarsari telah berupaya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam setiap proses

penyebaran informasi publik. Upaya tersebut tercermin dari komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan melalui media sosial bersumber dari data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Kecamatan Banjarsari telah menunjukkan komitmen terhadap keterbukaan informasi publik dengan menjaga kejujuran dan tanggung jawab dalam publikasi konten di media sosial. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal pengawasan, koordinasi antar perangkat, dan pelatihan etika komunikasi digital agar seluruh aparatur memahami pentingnya menyampaikan informasi secara benar, transparan, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator adanya sikap jujur dan bertanggung jawab pemerintah Kecamatan Banjarsari dalam menyampaikan informasi publik melalui media sosial instagram sejauh ini sudah berjalan optimal. Hal ini terlihat melalui hasil wawancara dan observasi lapangan yang dimana sejauh ini sudah berjalan optimal maka pemerintah perlu terus melakukan perbaikan secara sistematis agar proses penyampaian informasi menjadi lebih sempurna, transparan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Adanya komitmen menyampaikan informasi melalui media sosial

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah Kecamatan Banjarsari telah menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan fungsi komunikasi publik melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana keterbukaan informasi. Hal ini terlihat dari komitmen pemerintah untuk terus menyampaikan informasi yang valid, akurat, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa akun media sosial Kecamatan Banjarsari sudah aktif dalam menyampaikan informasi, namun belum konsisten dalam hal waktu publikasi dan variasi konten. Kegiatan publikasi sering bergantung pada waktu luang aparatur yang merangkap tugas lain, sehingga menyebabkan jeda dalam penyampaian informasi publik.

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen Pemerintah Kecamatan Banjarsari dalam menyampaikan informasi publik melalui media sosial belum optimal. Hal ini terlihat dari belum konsistennya proses pengelolaan informasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum terstrukturanya sistem publikasi konten yang mampu mengubah data menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat.

c) Adanya informasi dapat diakses oleh masyarakat melalui insitagram

Berdasarkan hasil wawancara Pemerintah Kecamatan Banjarsari telah berupaya menyediakan informasi publik yang mudah dijangkau dan terbuka bagi masyarakat. Upaya ini terlihat dari aktifnya akun resmi Instagram kecamatan yang digunakan untuk membagikan kegiatan, pengumuman, serta informasi pelayanan publik.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa akun Instagram Kecamatan Banjarsari bersifat publik dan dapat diakses siapa pun tanpa batasan. Akan tetapi, belum semua masyarakat mengetahui akun resmi pemerintah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas. Pemerintah juga perlu memperkuat kualitas konten dengan memanfaatkan fitur seperti *Stories*, *Reels*, dan *Highlights* agar informasi lebih mudah ditemukan dan dipahami masyarakat. Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi publik melalui media sosial Instagram oleh Pemerintah Kecamatan Banjarsari sudah mulai membuka ruang interaksi, namun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya intensitas interaksi antara pemerintah dan masyarakat di kolom komentar, kurangnya respon terhadap tanggapan warga, serta belum maksimalnya pemanfaatan fitur interaktif seperti *polling*, *Q&A*, atau *live streaming* untuk meningkatkan partisipasi publik dalam optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram di Kecamatan Banjarsari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi pemanfaatan media sosial instagram dalam memberikan informasi publik oleh kecamatan banjarsari kabupaten ciamis secara keseluruhan belum berjalan optimal dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara di kecamatan banjarsari belum sepenuhnya optimal dalam pemanfaatan media sosial instagram untuk memberikan informasi publik terlihat dari 3 dimensi. pada dimensi komunikasi dalam indikator Adanya proses penyampaian informasi kepada publik melalui media sosial (instagram), Adanya kejelasan penyebaran informasi melalui pesan yang lebih kreatif dalam bentuk media sosial Belum berjalan optimal, tetapi indikator Adanya konsisten dalam memberikan informasi media sosial tidak berulang-ulang sudah berjalan optimal. Pada dimensi Resource dalam indikator Adanya wawasan masyarakat sudah cukup baik dalam memanfaatkan instagram untuk mengakses informasi publik, Adanya kreatif melalui fitur, gambar, video, atau cerita dapat memberikan informasi publik, Adanya pengembangan strategi dalam pemanfaatan media sosial instagram dalam penyebaran informasi belum berjalan optimal. Pada dimensi Disposisi dalam indikator Adanya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi publik melalui media sosial dari pemerintah kepada publik Sudah berjalan optimal, Adanya komitmen menyampaikan informasi melalui media sosial, Adanya informasi dapat diakses oleh masyarakat melalui insitagram Belum berjalan optimal.

Adapun hambatan yang di hadapinya seperti masih keterbatasan Sumber daya manusia dan yang memposting informasi ke dalam instagram hanya di lakukan oleh satu orang, isi dari postinganpun kurang menarik karena belum ada inovasi yang sangat menarik serta keterbatasan

sumber daya manusia, rendahnya akses masyarakat terhadap media sosial terutama bagi warga yang tidak memiliki perangkat atau tidak aktif menggunakan Instagram, sehingga pesan yang disampaikan tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut, masih terbatasnya peralatan dan sumber daya manusia yang mampu membuat konten kreatif dengan kualitas baik, Dan terbatasnya perencanaan konten yang terarah, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas penyebaran informasi, serta minimnya sumber daya manusia yang memahami strategi komunikasi digital.

Adapun upaya yg sudah dilakukan untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan grup WhatsApp agar informasi dapat disampaikan secara cepat dan berkelanjutan. Koordinasi juga diperkuat melalui musyawarah bersama perangkat desa guna memastikan informasi dari kecamatan dapat diterima masyarakat baik secara daring maupun luring. Informasi disajikan dalam bentuk konten yang menarik dengan tampilan visual sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta menampilkan kegiatan pelayanan masyarakat. Selain itu, pemerintah mulai mengembangkan inovasi konten berupa video, reels, dan story, disertai dengan penyusunan jadwal unggahan rutin agar penyebaran informasi lebih konsisten. Upaya lain yang dilakukan meliputi peningkatan kemampuan pengelola media sosial, pemanfaatan fitur-fitur Instagram secara optimal, sosialisasi akun resmi kecamatan, serta kerja sama dengan perangkat desa untuk menjangkau masyarakat yang belum aktif di media sosial melalui grup WhatsApp maupun pertemuan langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Banjarsari perlu mengoptimalkan lagi penggunaan media sosial resmi, khususnya Instagram, sebagai sarana utama penyampaian informasi publik yang cepat, akurat, dan mudah diakses, disertai dengan jadwal unggahan yang konsisten agar informasi mudah dicari oleh publik.
2. Pemerintah kecamatan Banjarsari perlu meningkatkan lagi Informasi dalam konten yang menarik, menggunakan bahasa sederhana dan visual yang jelas, serta memanfaatkan fitur interaktif seperti Story, Reels, Live, dan Highlight. Selain itu, operator pengelola media sosial perlu meningkatkan lagi kemampuan dan literasi digital
3. Pemerintah kecamatan banjarsari disarankan memperkuat koordinasi dengan perangkat desa untuk memperluas penyebaran informasi, termasuk kepada masyarakat yang belum aktif di media sosial, serta terus mensosialisasikan akun resmi kecamatan agar masyarakat memperoleh informasi dari sumber yang terpercaya baik online maupun offline.

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
MEMBERIKAN INFORMASI PUBLIK OLEH KECAMATAN BANJARSARI
KABUPATEN CIAMIS**

4. Pemerintahan kecamatan banjarsari khususnya operator media sosial perlu melakukan evaluasi dan monitoring yang sistematis untuk memastikan bahwa pemanfaatan media sosial instagram ini berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan, serta dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar kecamatan banjarsari.

DAFTAR REFERENSI

- (2023). Optimalisasi Integrasi Media Sosial Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sebagai Bentuk Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 232-246
- Adhiatma, P. Y., & Mahmudah, S. M. (2023). Optimalisasi Integrasi Media Sosial Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Sebagai Bentuk Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 232-246.
- Alda, M. (2019). Sistem Informasi Pengolahan Data Surat Masuk dan Surat Keluar Pada Polda Sumatera Utara. *Jurnal Informasi Komputer Logika*, 1(2).
- Anggraini, S., & Maulida, D. (2023). Optimalisasi Peran Humas Pemerintah Kabupaten Nagan Raya Era Digitalisasi sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Informasi Publik. *Jurnal Studi Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 51-58.
- Annisa, Z. N., & Wulansari, D. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Di Staffee. Ca Bouquet Sidoarjo. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 6(4), 31-40.
- Ardhani, E. P. (2022). Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Semarang Melalui Media Sosial (1 September 2019–28 Februari 2021).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2024). *Kecamatan Banjarsari dalam Angka 2024* (Katalog: 1102001.3207100). Ciamis: BPS Kabupaten Ciamis.
- Dita, P. M. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Humas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pekanbaru.
- Frando Christo Wulur, Dety Mulyanti. (2023). Analisa Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Layanan Informasi Publik Di Pemerintah.
- Kabul, Y. M. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik (Studi kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada, NTT) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Merdeka Malang).
- Karlina, R. (2018). Studi Difusi Inovasi Program Layanan Listrik Prabayar PT. PLN (PERSERO) APJ Surakarta Terhadap Adopsi Inovasi pada Masyarakat Surakarta.
- Maharani, D. P. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Humas Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Maritza, D. F., & Taufiqurokhman, T. (2024). Peranan Masyarakat Sipil dalam Peningkatan Akuntabilitas Birokrasi Melalui Pengawasan Publik yang Aktif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(1), 71-84.
- Pemerintah Kabupaten Ciamis. (2022). *Peraturan Bupati Ciamis Nomor 35 Tahun 2022 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unsur Organisasi Kecamatan dan Kelurahan*. Ciamis: Pemerintah Kabupaten Ciamis.
- Razzaq, et al. (2018). Keberkesanan penggunaan petak sifir dalam penguasaan fakta asas darab dalam matematik tahun 2. *Online Journal for TVET Practitioners*.
- Sekeon, P. E. Y., Sambiran, S., & Kimbal, A. (2022). Akuntabilitas Pelayanan Publik Dalam Pengurusan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) (Studi Kasus: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Manado). *GOVERNANCE*, 2(1).

- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2017). Pemanfaatan media sosial melalui whatsapp group FEI sebagai sarana komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2).
- Sumartias *et al.* (2023). Peningkatan Literasi Pendidikan Dasar Era Industri 4.0 di anjarsari & Kencana Indah II Kab. Bandung
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56-64.
- Umar, A. A., Sumule, M., & Jaya, A. (2021). Kredibilitas Pustakawan dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Konawe. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO*, 1(1), 8-14.
- Wahid, U., & Amalia, N. (2020). Tantangan humas pemerintah daerah dalam upaya publikasi inovasi program smart city. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(1), 35-51.
- Wirayudha, M. H., Sabaruddin, H., & Sabaruddin, H. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram@ humaskabklaten Sebagai Media Penyebaran Informasi Di Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, IPDN).
- Wulur, F. C., & Mulyanti, D. (2023). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Layanan Informasi Publik Di Pemerintah. *Manabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 37-45
- Abdullah Thamrin. (2016) Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja garfindo persada.
- Atmoko Dwi, Bambang. (2018). Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media Kita.
- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdaka
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Silalahi, Ulber. (2017). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Indonesia, P. R. (2008). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.
- Nomor, U. U. (14). Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.